

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN  
TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA  
DI SMP N 3 LUBUK BASUNG**

**Tesis**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program Studi  
Bimbingan dan Konseling



**Oleh**

**Shintia Dwi Putri  
NIM. 20151030**

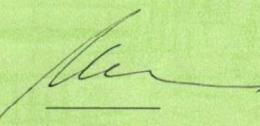
**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

PERSRETUJUAN AKHIR TESIS

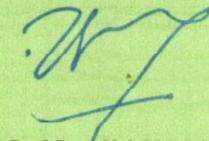
Nama Mahasiswa : Shintia Dwi Putri

NIM : 20151030

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> Pembimbing		27 Oktober 2023
---	--	-----------------

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.  
NIP : 198505052008121002

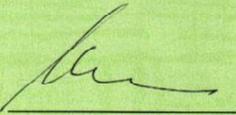
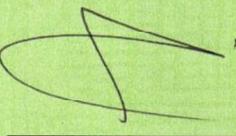
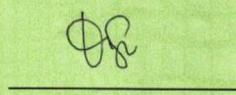
Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Firman M.S., Kons.  
NIP: 196102251986021001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
3.	<u>Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd</u> <i>Anggota.</i>	

Mahasiswa

Nama : Shintia Dwi Putri

NIM : 20151030

Tanggal Ujian : 27 Oktober 2023

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis dengan judul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Asserrtive Training* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP N 3 Lubuk Basung" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang serta dimasukkan pada referensi.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 20 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Shintia Dwi Putri  
NIM. 20151030

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Proposal tesis yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Assertive Training* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi *Interpersonal* Siswa di SMP N 3 Lubuk Basung”. Pada penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada peneliti demi kesempurnaan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons., selaku Koordinator Program Studi S2 BK FIP UNP yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan, ilmu, gagasan dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk keberhasilan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku kontributor I dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah meluangkan waktu memberikan masukan, saran, kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd., selaku kontributor II dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah meluangkan waktu memberikan masukan, saran, kepada peneliti untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons., selaku penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa membantu memberikan bimbingan, saran, serta masukan kepada peneliti demi kesempurnaan instrumen yang digunakan dalam tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi dan bantuan kepada peneliti.

7. Pegawai Tata Usaha Program Pascasarjana FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian tesis ini.
8. Kepala SMP N 3 Lubuk Basung serta para Staf yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan kerja sama, sehingga data tesis ini diperoleh.
9. Ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd.I., Kons. Selaku Konselor di SMP N 3 Lubuk Basung yang telah membantu, memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok dalam rangka penyelesaian tesis ini.
10. Teristimewa kedua orangtua saya tercinta, Ayahanda BachrumSyah PutraMahdewa dan Ibunda Prildayetti. Kakak Yuli Eka Yetna Putri, S,Pd, Abang Pebi Mei Putra, Amd AKP, Abang kedua Yuan Prasetio yang telah kebersamai serta memberikan do'a dan motivasi demi menyelesaikan tesis ini.
11. *My Precious (Mas Andi) I'd like to say thank you for giving me the motivation and enthusiasm during the writing of this thesis.*
12. Seluruh teman-teman Angkatan 2020 Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan berupa pahala dan kemuliaan disisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak luput dari kesalahan, kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2023

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Perumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian.....	18
H. Definisi Operasional .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	21
1. Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	21
a. Pengertian Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	21
b. Pentingnya Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	22
c. Bentuk-bentuk Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	24
d. Ciri-ciri Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	25
e. Tujuan Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	27
f. Komponen-komponen Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	33
g. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	36
2. Layanan Bimbingan Kelompok .....	38
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	38
b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	39
c. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	41
d. Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	45
e. Pendekatan dan Teknik Bimbingan Kelompok.....	46
f. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok.....	49
3. Teknik <i>Assertive Training</i> .....	52
a. Pengertian <i>Assertive Training</i> .....	52
b. Perilaku <i>Assertive</i> .....	53

c. Tujuan <i>Assertive Training</i> .....	54
d. Kegunaan <i>Assertive Training</i> .....	54
e. Prinsip <i>Assertive Training</i> .....	55
f. Manfaat dan Keunggulan <i>Assertive Training</i> .....	57
g. Prosedur <i>Assertive Training</i> .....	60
h. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Assertive Training</i> .....	63
4. Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik <i>Assertive Training</i> Untuk Meningkatkan Komunikasi <i>Interpersonal</i> .....	67
B. Penelitian yang Relevan.....	69
C. Kerangka Konseptual.....	70
D. Hipotesis Penelitian .....	73
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	74
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	83
C. Instrumen Penelitian .....	85
D. Teknik Pengumpulan Data.....	91
E. Teknik Analisis Data .....	92
F. Jadwal Penelitian .....	94
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	95
B. Pembahasan.....	116
C. Keterbatasan Penelitian.....	125
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	127
B. Saran.....	128
C. Implikasi.....	129
<b>REFERENSI.....</b>	<b>131</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>135</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Rancangan Materi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal .....	76
Tabel 3.2. Prosedur Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik <i>Assertive Training</i> .....	79
Tabel 3.3. Populasi Penelitian.....	83
Tabel 3.4. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa.....	86
Tabel 3.5. Alternatif Jawaban Instrumen .....	87
Tabel 3.6. Uji Validitas Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal.....	89
Tabel 3.7. Reliabilitas Instrumen .....	90
Tabel 3.8. Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	90
Tabel 3.9. Jadwal Pelaksanaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	94
Tabel 4.1. Tabulasi Data Keseluruhan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa .....	95
Tabel 4.2. Hasil Data <i>Pretest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen .....	96
Tabel 4.3. Hasil Data <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen .....	97
Tabel 4.4. Perbandingan Hasil Data Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	98
Tabel 4.5. Perbedaan Frekuensi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Komunikasi Interpersonal siswa</i> Kelompok Eksperimen.....	99
Tabel 4.6. Hasil Data <i>Pretest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal siswa Kelompok Kontrol .....	100
Tabel 4.7. Hasil Data <i>Posttest</i> Kemampuan <i>Komunikasi Interpersonal Siswa</i> Kelompok Kontrol .....	101
Tabel 4.8. Perbandingan Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan komunikasi interpersonal siswa Kelompok Kontrol.....	102
Tabel 4.9. Perbedaan Frekuensi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kemampuan komunikasi interpersonal siswa Kelompok Kontrol.....	103
Tabel 4.10. Hasil Data <i>Pretest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol .....	104
Tabel 4.11. Hasil Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	105
Tabel 4.12. Perbandingan Hasil Data <i>Pretest</i> dan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	106
Tabel 4.13. Frekuensi Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	107
Tabel 4.14. Hasil <i>Gained Score Data</i> <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	109

Tabel 4.15	Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Komunikasi Interpersonal Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	112
Tabel 4.16	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen.....	112
Tabel 4.17	Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	113
Tabel 4.18	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Kontrol .....	114
Tabel 4.19	Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	115

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	72
Gambar 3.1. Rancangan <i>Quasi Experiment Design</i> .....	75
Gambar 4.1. Histogram Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Kontrol.....	108
Gambar 4.2 Histogram Hasil Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen .....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian .....	135
Lampiran 2 Instrumen Uji Coba, Tabulasi Data Uji Coba dan Instrumen Penelitian .....	143
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	156
Lampiran 4 Instrumen Penelitian .....	162
Lampiran 5 Tabulasi Data Keseluruhan dan Tabulasi Data Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	169
Lampiran 6 Uji Hipotesis .....	175
Lampiran 7 Cover ACC, Daftar Perbaikan, Surat Izin Penelitian, Lembar Evaluasi .....	178

## ABSTRACT

**Shintia Dwi Putri. 2023. Effectiveness of Group Guidance Services Using Assertive Training Techniques to Improve Students' Interpersonal Communication Skills. Thesis of Master of Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, Padang State University.**

This research is motivated by a phenomenon that occurs at SMP N 3 Lubuk Basung namely the low interpersonal communication skills of students, this is shown by the presence of students who do not respect the other person they are talking to tend to raise disputes, students who are reluctant to start communicating with others choose to avoid interacting with others, when learning students do not want to ask what they do not understand, are indifferent during discussions and some students do not know the right way to convey something to others. Therefore, this study aims to (1) analyze differences in the level of interpersonal communication skills SMP Negeri 3 Lubuk Basung students before and after being given group guidance services using techniques *assertive training* in the experimental group, (2) analyzing differences in the level of interpersonal communication skills students of SMP Negeri 3 Lubuk Basung before and after being given group guidance services to the control group, (3) analyzing differences in the level of interpersonal communication skills students of SMP Negeri 3 Lubuk Basung after being given group guidance services between the experimental group using the technique *assertive training* with the control group given group guidance services without techniques *assertive training*.

The research method used is quantitative. This type of research is quasi *experiment design* with a plan pretest *posttest control group design*. The population in this study were 289 students, and 20 students were taken which were divided into 10 students for the experimental group and 10 students for the control group. Sampling used simple *random sampling*. The research instrument used is the model scale *likert*. Data analysis technique used wilcoxon *signed ranks test* and *kolmogorov smirnov*.

The results showed that (1) there was a significant difference in the interpersonal communication skills of the students in the experimental group before and after following group counseling using the technique *assertive training*, (2) there were significant differences in the interpersonal communication abilities of the control group students before and after attending group guidance services without special treatment, (3) there were significant differences in the interpersonal communication abilities of the experimental group students who attended group guidance using techniques *assertive training* with the control group who were given group guidance services without special treatment. Therefore, group guidance uses techniques *assertive training* effective for improving students' interpersonal communication skills.

**Keywords: Group Guidance, Technique Assertive Training, Interpersonal Communication**

## ABSTRAK

**Shintia Dwi Putri. 2023. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Assertive Training Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. Tesis Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di SMP N 3 Lubuk Basung yaitu rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa, ini ditunjukkan adanya siswa yang tidak menghargai lawan bicara cenderung memunculkan perselisihan, siswa yang enggan untuk memulai berkomunikasi dengan orang lain memilih menghindari berinteraksi dengan orang lain, disaat pembelajaran siswa tidak mau bertanya apa yang tidak dimengertinya, acuh tak acuh disaat diskusi dan beberapa siswa tidak mengetahui cara yang tepat dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training* pada kelompok eksperimen, (2) menganalisis perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol, (3) menganalisis perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung setelah diberikan layanan bimbingan kelompok antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *assertive training* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa teknik *assertive training*.

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment design* dengan rencana *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 289 siswa, dan diambil 20 siswa yang dibagi menjadi 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok kontrol. Penarikan sampel yang digunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan model *skala likert*. Teknik analisis data yang digunakan *wilcoxon signed ranks test* dan *kolmogorov sminov*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training*, (2) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok tanpa perlakuan khusus, (3) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen yang mengikuti bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa perlakuan khusus. Oleh karena itu, bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

**Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik *Assertive Training*, Komunikasi Interpersonal**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi bagian terpenting dalam kehidupan, sebagai makhluk sosial tentu saja semua manusia yang ada di belahan dunia akan bersosialisasi melalui komunikasi. Pada anak remaja saat sekarang ini sangat sulit berkomunikasi secara interpersonal. Dimana banyak kasus komunikasi lebih didominasi dalam bentuk verbal sehingga memunculkan konflik antar individu. Radjagukguk (2018) menyatakan bahwa konflik yang sering terjadi pada komunikasi interpersonal siswa yaitu percekocokan dimana saling mengejek memanggil dengan sebutan nama binatang, menyebutkan nama orang tua dengan sebutan lucu, kesalahan dalam penyampaian informasi mengakibatkan perkelahian antar individu ataupun antar kelas.

Selanjutnya, Harian online republika sebuah kajian yang dilakukan oleh *better communication research programme* sepanjang tahun 2011 kepada anak-anak usia 5 sampai 16 tahun menunjukkan bahwa kesulitan komunikasi telah meningkat 71% sejak tahun 2005 (Republika, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa di SMP tergolong cukup, karena terdapat 62% siswa memiliki kemampuan berkomunikasi cukup, 32% siswa memiliki kemampuan berkomunikasi sedang dan 6% siswa memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi (Anita Dewi & Sugiyo, 2013). Selanjutnya untuk di Sumatera Barat, fenomena kesulitan komunikasi interpersonal siswa 25% berada pada kategori rendah,

60% berada pada kategori sedang dan 15% berada pada kategori tinggi (Kurnia & Afrinaldi, 2022). Hal tersebut mengungkapkan bahwa permasalahan komunikasi interpersonal bisa menjadi proses penghambat bagi siswa dalam proses pendidikannya di sekolah.

Komunikasi ialah salah satu masalah yang dapat menghambat proses pendidikan, dikarenakan dalam proses belajar mengajar dibutuhkan komunikasi yang baik dan optimal (Anti & Rahma Suwarma, 2018). Melalui komunikasi individu dapat menciptakan suatu hubungan dan mengelola hubungan dengan individu lainnya, sebagaimana diketahui tanpa komunikasi tidak bisa terjadinya hubungan sosial dengan orang lain. Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan (Enjang, 2009).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas, sehingga individu perlu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi antar pribadi (Rakhmat, 2012). Senada Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal ialah proses komunikasi yang terjadi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap yang terlibat dalam komunikasi menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Deddy, 2005). Sebagai komunikasi yang dianggap paling lengkap dan sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting dalam berhubungan sosial. Kenyataan ini membuat individu merasa lebih akrab

dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi lainnya (Deddy, 2005).

Komunikasi *interpersonal* sangatlah penting bagi kebahagiaan manusia seperti yang dikemukakan oleh Supratiknya (dalam Diana Ariswanti, 2016) yang menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Komunikasi interpersonal yang merupakan proses di mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Prayitno (Sahputra, Syahniar, dan Marjohan 2016) seorang remaja harus menunjukkan lebih banyak kasih sayang yaitu berlatih bagaimana mendengarkan orang lain dengan baik, menghormati orang lain. Komunikasi yang baik dan efektif akan membantu individu melaksanakan tugasnya secara efektif. Komunikasi interpersonal penting karena mempengaruhi keberhasilan siswa di masa depan, sehingga pentingnya bagi siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah dibutuhkannya komunikasi interpersonal yang baik dan efektif (Sahputra, Syahniar, dan Marjohan, 2016).

Masalah yang muncul ketika komunikasi interpersonal tidak dilakukan secara efektif di negara kita, akan banyak masalah yang disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Okoro, Melvin dan Thomas (2017) komunikasi siswa dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah kemampuan

menyampaikan pesan, menggunakan keterampilan berbicara dan mendengarkan untuk menciptakan dan mempertahankan kesan saat berkomunikasi, sehingga apa yang ingin disampaikan terwujud. Begitu juga sebaliknya, jika ada masalah dalam berkomunikasi maka akan menimbulkan masalah seperti yang disampaikan oleh Suryaningsih (2014) bahwa rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa, dapat menghambat perkembangan individu serta hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Siswa penting memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, dimana dapat membantu siswa lebih komunikatif dan bekerjasama untuk lebih giat sehingga rencana dan tujuan dari sekolah menginginkan siswa yang berprestasi, berkepribadian serta beretika tercapai. Komunikasi interpersonal yang efektif adalah: (1) Keterbukaan, kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima, (2) empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain, (3) dukungan adalah situasi yang mendukung agar komunikasi berlangsung efektif, (4) sikap positif, dan (5) kesetaraan adalah pengakuan kedua belah pihak saling menghargai (Devito, 2011).

Fenomena yang ditemukan bahwa komunikasi interpersonal siswa rendah, yaitu dari hasil penelitian sebelumnya, dalam jurnal Tuasikal, Mudjiran & Nirwana (2016) menunjukkan bahwa adanya masalah dalam komunikasi interpersonal dari waktu ke waktu. Agnieszka & Justyna Trepka (2020) mengemukakan bahwa di Polandia keterampilan komunikasi *interpersonal* mempengaruhi penilaian kualitas hubungan guru-murid, kecemasan yang dirasakan siswa dalam berhubungan dengan orang lain.

Penelitian yang dilakukan Habibie (2020) mengungkapkan bahwa komunikasi *interpersonal* sangat penting untuk dikaji dikarenakan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran. Berdasarkan pemaparan data tersebut dalam simpulkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal masih mengalami gangguan, sehingga diperlukannya peningkatkan ke arah yang lebih baik lagi. Jika tidak segera diatasi dikhawatirkan siswa tidak bisa menjalin hubungan sosial dengan baik dan etikanya dalam berkomunikasi.

Sejalan dengan itu fenomena yang diperoleh terkait dengan komunikasi interpersonal di SMP Negeri 3 Lubuk Basung ditemui siswa sulit dalam berkomunikasi termasuk salah satunya komunikasi interpersonal. Permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu tidak menghargai lawan bicara sehingga membuat lawan bicara tersinggung, penyampaian pesan atau informasi yang tidak jelas dan penerimaan informasi yang tidak tepat, kurangnya etika dalam berkomunikasi, serta adanya perbedaan pendapat menyebabkan perselisihan, siswa enggan dalam memulai komunikasi dengan orang lain, memilih diam dan menghindari berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain dan beberapa siswa yang tidak mengetahui cara yang tepat untuk mengatakan sesuatu kepada orang lain. Siswa seharusnya dapat berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah, sehingga dapat menerima dan menyampaikan informasi dengan benar. Oleh karena itu diperlukan perilaku yang bisa untuk mengungkapkan apa yang diinginkan, untuk dirasakan dipikirkan dan dikomunikasikan pada orang lain.

Senada dengan hasil wawancara dengan 3 orang siswa pada tanggal 11 Mei 2022 komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar bagi kehidupan siswa, namun masih banyak ditemukan kelemahan siswa dalam berkomunikasi seperti kurangnya keterbukaan, kurangnya berempati dalam berkomunikasi dan suka membedakan teman. Siswa sulit memulai interaksi, cenderung menarik diri dari pergaulan, mudah marah dan mudah terlibat dalam perselisihan, siswa acuh tidak acuh disaat berdiskusi. Kemudian hasil wawancara dengan guru BK serta guru mata pelajaran menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang terlihat gugup dan takut untuk bertanya di dalam kelas ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam hal memahami pelajaran, sulit mengungkapkan pendapat, kurang menanamkan etika dalam berkomunikasi, sering memotong pembicaraan orang lain yang belum selesai berbicara, kurangnya berempati terhadap permasalahan orang lain serta sering terjadi saling mengejek, dan siswa tidak mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Dari temuan di SMP N 3 Lubuk Basung tersebut, dapat dipahami bahwa masih banyaknya siswa yang sulit berkomunikasi secara personal ataupun kelompok. Padahal, kemampuan berkomunikasi itu sangat penting untuk siswa menjalin interaksi dengan seseorang, khususnya bagi siswa yaitu bertujuan agar bisa saling bertukar informasi dan saling mempengaruhi. Siswa yang kurang bisa berkomunikasi secara baik jika dibiarkan maka ia akan terhambat dalam hubungan sosialnya maupun belajarnya, serta dapat

terjadinya kesalahpahaman antara individu dan individu lainnya. Siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi cenderung menghindari berinteraksi sosial dengan orang lain, takut mengungkapkan pendapatnya, malu atau tidak percaya diri dan takut untuk dijauhi oleh temannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dipahami bahwa peserta didik perlu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal dan perlu meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi, maka dari itu penting peran guru bimbingan dan konseling (BK) untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Oleh karena itu untuk menciptakan komunikasi yang baik juga perlu adanya pelatihan keterampilan komunikasi yang bisa menggunakan layanan bimbingan kelompok, sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno (2018) bahwa tujuan umum bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa), lebih khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif.

Bimbingan kelompok memiliki nilai yang khas, karena layanan ini memanfaatkan dinamika dalam kelompok selama proses layanan dilaksanakan. Bimbingan kelompok bertujuan membahas topik-topik yang mengandung permasalahan *actual* (hangat) diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, perasaan, cara berpikir, persepsi, wawasan, sikap dan tingkah laku yang lebih aktif dan bertanggung jawab (Prayitno, 2012). Kemudian, dalam bimbingan kelompok

diharapkannya siswa menerapkan yang namanya asas terbuka yang mana anggota bisa secara bebas dan terbuka dalam mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa ada rasa malu dan ragu-ragu.

Banyak peneliti terdahulu mengkaji cara atau langkah meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan layanan bimbingan kelompok di mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Christine dan Fenti (2020) meneliti tentang layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, dalam penelitian tersebut layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Senada dengan itu penelitian Leo, Giyono & Ratna (2015) mengemukakan dalam hasil penelitiannya bahwa ada peningkatan yang signifikan komunikasi interpersonal siswa di sekolah antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok. Peningkatan yang terjadi sebanyak 40,22%.

Prayitno (2012) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu dalam menyusun rencana keputusan yang tepat. Bimbingan dan konseling memiliki berbagai pendekatan dan teknik yang dapat digunakan untuk membantu siswa meraih pengembangan diri yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya.

Penelitian Dono dan Nursalim (2016) meneliti tentang penerapan bimbingan kelompok teknik permainan untuk meningkatkan kemampuan

komunikasi interpersonal siswa, dalam penelitian tersebut bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik permainan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian Ummah, Handayani dan Lestari (2022) tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap komunikasi interpersonal siswa, diperoleh hasil bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan dengan memberikan sarana atau media penghubung untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Diharapkannya dengan dibentuknya kelompok siswa mau berpartisipasi aktif untuk dapat berbagi pengalaman, pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan, dalam berkomunikasi. Maka dari itu bimbingan kelompok secara teoritis dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Penelitian sebelumnya Lubis, Hayati dan Novirson (2022) dengan judul *assertiveness training* format kelompok dalam pelayanan konseling, di mana dalam penelitian tersebut bahwa *assertive training* format kelompok akan memberikan manfaat bagi individu yang kesulitan mengungkapkan rasa marah dan jengkel, membiarkan orang lain memanfaatkannya, sulit memberikan respon positif dan takut memulai hubungan dengan orang lain, maka dari itu bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training* sangat efektif untuk dilakukan.

Pelatihan asertif telah terbukti dalam beberapa penelitian untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal individu. Purwanta (dalam Astinah, 2018) mengemukakan bahwa pelatihan asertivitas adalah prosedur perubahan perilaku yang mengajarkan, membimbing, melatih dan mendorong klien untuk menyatakan dan berperilaku tegas dalam situasi tertentu. Efektivitas pelatihan asertif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal juga telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Sejalan dengan itu Widayanti (2013) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa pelatihan asertivitas memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa. Terdapat peningkatan skor kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa sebelum dan setelah pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan siswa mengetahui cara untuk berkomunikasi secara lebih baik dan asertif, memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat dan pikirannya kepada orang lain, menjadi lebih mampu menghormati orang lain ketika berkomunikasi, serta menjadi lebih mampu mengontrol emosi pada saat berkomunikasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *assertive training* telah terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan yang tampak dari kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara tegas dan jujur. Corey (2013) menjelaskan *assertive training* merupakan latihan perilaku dengan membantu individu untuk mengembangkan interaksi dalam keadaan interpersonal dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan orang lain. Pokok dari perilaku

asertif yakni kejujuran, yaitu bagaimana individu melakukan komunikasi dengan jujur dari hati sebagai bentuk menghargai orang lain dengan cara yang positif tanpa menyakiti perasaan, menghina, melukai, orang lain dan mampu mengontrol diri sendiri. Nabila dan Nursalim (2020) perilaku asertif ditandai oleh kesesuaian sosial dan seseorang yang berperilaku asertif mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan orang lain, adanya keterampilan sosial pada seseorang menunjukkan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri.

Menurut Alberti dan Emmons (dalam Astinah, 2018) menjelaskan aspek-aspek asertif yaitu bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat dan tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Sedangkan Irzia Roshida, Hardjono & Karyanta (2013) terdapat beberapa aspek perilaku asertif, yaitu: memandang kesetaraan terhadap hubungan antar manusia, bertindak sesuai dengan kepentingan diri, membela diri sendiri, menunjukkan perasaan dengan jujur dan nyaman, menerapkan hak-hak pribadi, dan tidak mengganggu hak-hak orang lain. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* bertujuan untuk mengajarkan kepada konseli agar bertindak atau berbuat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka dengan tetap menghormati hak dan kepentingan orang lain (Amal Mousa dan kawan-kawan, 2011).

Manfaat Bimbingan Kelompok dengan teknik *assertive training* diantaranya: (1) Individu dapat mempertahankan haknya tanpa menyakiti

orang lain, (2) Dapat mendapatkan kebutuhannya dengan cara yang memuaskan hati semua orang, (3) Memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap masalah, (4) Individu yang mampu *Assertive* dapat membangun hubungan *Interersonal* yang baik (Alberti dan Emmons dalam Mitra Oktafisa and Mulyana, 2013).

Kelebihan dari teknik *assertive training* yaitu pelaksanaan yang cukup sederhana, penerapannya dapat dikombinasikan dengan beberapa pelatihan seperti *role playing* atau bermain peran, misalnya guru BK meminta siswa melakukan bermain peran sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan nantinya pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung setelah melakukan bermain peran, latihan asertif ini bisa dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Melalui latihan ini diharapkan individu bisa bertindak atau berbuat sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya (Defriyanto & Masitoh, 2016).

Proses konseling dengan teknik *assertive training* ini dibagi menjadi 8 bagian yaitu: (1) rasional strategi, (2) identifikasi keadaan yang menimbulkan persoalan, (3) membedakan perilaku asertif dan tidak asertif, (4) bermain peran, umpan balik (*feedback*) serta pemberian model perilaku yang lebih baik, (5) melaksanakan latihan dan praktik, (6) mengulang latihan, (7) tugas rumah dan tidak lanjut, (8) terminasi (Mochammad, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu dikaji lebih lanjut serta melakukan penelitian secara mendalam yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Efektivitas Laya nan Bimbingan Kelompok dengan**

## **Teknik *Assertive Training* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP N 3 Lubuk Basung”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah yaitu menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan komunikasi *interpersonal* siswa. Kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rakhmat (2012) menjelaskan ada empat faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa dalam berkomunikasi. Empat faktor tersebut adalah persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal.

Persepsi interpersonal memberikan pengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa. Persepsi seseorang seringkali tidak cermat dan cenderung keliru yang membuat terjadinya kegagalan komunikasi. Ketika berkomunikasi konsep diri sangat menentukan komunikasi seseorang, karena setiap bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Terakhir atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal juga berpengaruh dalam kemampuan komunikasi interpersonal, seperti ketika mereka melakukan proses interaksi tentunya mereka meramalkan dari mana pesan akan muncul kepada siapa pesan akan mengalir dan pesan akan diterima. Makin tertarik individu kepada seseorang, makin besar kecenderungan individu berkomunikasi dengan orang tersebut. komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Berdasarkan hal tersebut adapun identifikasi masalah terkait fenomena dilapangan yaitu.

1. Siswa yang tidak menghargai lawan bicara cenderung memunculkan perselisihan.
2. Terdapatnya siswa yang enggan untuk memulai berkomunikasi dengan orang lain memilih menghindari berinteraksi dengan orang lain.
3. Adanya siswa yang tidak mau bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti.
4. Ada beberapa siswa yang tidak mengetahui cara yang tepat untuk mengatakan sesuatu kepada orang lain.
5. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum menggunakan pendekatan berdasarkan kebutuhan siswa.
6. Bimbingan kelompok yang terlaksana di sekolah belum mengarah menggunakan teknik *assertive training* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa
2. Teknik *assertive training*.
3. Layanan bimbingan kelompok.

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training* pada kelompok eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung setelah diberikan layanan bimbingan kelompok antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *assertive training* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa teknik *assertive training*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP N 3 Lubuk Basung. Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengungkapkan hal - hal sebagai berikut.

1. Menganalisis perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training* pada kelompok eksperimen.
2. Menganalisis perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol.
3. Menganalisis perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung setelah diberikan layanan bimbingan kelompok antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *assertive training* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa teknik *assertive training*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan teori dan konsep tentang pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK/ Konselor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive*

*training* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

b. Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pembinaan terhadap Guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

c. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK)

Sebagai bahan yang bisa dijadikan materi dalam pertemuan Guru BK di sekolah, maupun sebagai solusi dari permasalahan salah satunya berkenaanm meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

d. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Agar dapat digunakan dalam rangka mempersiapkan guru BK agar memiliki wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan agar timbulnya ide-ide dan inovasi baru dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling mengenai teknik *assertive training* meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

## G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Banyak penelitian yang mengkaji tentang komunikasi interpersonal siswa di sekolah, namun masing-masing tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda terkait penelitian tersebut dan pendekatan serta teknik yang digunakan dalam berbagai penelitian terdahulu juga tentunya berbeda dengan penelitian ini. Namun beberapa artikel yang membahas terkait komunikasi interpersonal yaitu meningkatkan komunikasi interpersonal menggunakan layanan konseling kelompok teknik *role playing* kemudian juga ada penelitian teknik *brainstorming* dalam layanan konseling kelompok terhadap komunikasi interpersonal. Dari kedua penelitian ini terdapat perbedaan dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan tidak menggunakan layanan bimbingan kelompok serta penggunaan tekniknya.

Penelitian yang akan dilakukan saat ini mengkaji komunikasi interpersonal dengan menggunakan teknik *assertive training*. Hal ini didasari pada sulitnya siswa pada saat ini untuk berkomunikasi dengan orang sekitarnya, di samping itu komunikasi merupakan hal yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan kegiatan apapun. Dalam beberapa penelitian di atas belum ditemukan bagaimana siswa bisa memiliki kemampuan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dengan memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *assertive training*. Diharapkan dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* ini agar siswa merasakan jika kegiatan

bimbingan dan konseling di sekolahnya dapat membantu meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi.

## H. Definisi Operasional

### 1. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Kemampuan dalam berkomunikasi sangat penting dimiliki oleh seseorang individu, yang mana kemampuan dalam berkomunikasi merupakan suatu kompetensi yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi, membangun hubungan dan menjaga hubungan antar individunya. Dalam menjalankan proses pendidikan kemampuan berkomunikasi itu penting, karena salah satu cara memperoleh pelaksanaan pembelajaran di sekolah yaitu dengan berkomunikasi, dimana banyak peserta yang dalam menyampaikan pesan membuat lawan bicara tersinggung, enggan memulai berkomunikasi dengan orang lain sehingga menarik diri dari hubungan sosial, serta perbedaan pemikiran dan pendapat yang menyebabkan terhambatnya perkembangan siswa. Untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif, dikembangkanlah kemampuan berkomunikasi siswa tersebut dengan menerapkan komunikasi yang tepat. Agar komunikasi interpersonal menjadi efektif maka harus keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan dalam berkomunikasi interpersonal.

### 2. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Assertive Training*

Bimbingan kelompok bermaksud membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, dan pemecahan masalah siswa yang menjadi

peserta kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan *actual* (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Adapun tahap-tahap pada layanan bimbingan kelompok ini, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

*Assertive training* adalah teknik bagian dari aliran behavioristik di mana teknik ini digunakan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pengungkapan diri, ketegasan diri, maksudnya adalah bagaimana peserta didik dapat memiliki ketegasan diri bagaimana mengungkapkan apa yang dirasakan dalam dirinya, karena manusia memiliki hak untuk dapat berpendapat atau berasumsi secara bebas dengan percaya diri dalam situasi interpersonal sehingga peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya, bebas dalam arti tetap menghargai orang lain dan tidak merugikan orang-orang maupun lingkungan disekitarnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Komunikasi Interpersonal**

###### **a. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Secara bahasa interpersonal terdiri dari dua kata, yaitu *inter* yang berarti antara atau antar, dan *personal* yang berarti pribadi. Definisi umum komunikasi interpersonal adalah komunikasi diantara orang-orang secara tatap muka, sehingga setiap peserta bisa menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik *verbal* maupun *non-verbal* (Enjang, 2009). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara orang-orang yang memungkinkan peserta merasakan langsung reaksi orang lain, baik *verbal* maupun *non-verbal* (Deddy, 2005).

Menurut Devito (2011) komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah kompleks lah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain (Muhammad, 2014).